

Harga minyak, perak, dan indeks pasar Indonesia dalam isu geopolitik global

Kelvin Rafel Tuisan

Corresponding e-mail: tuisankelvin13@gmail.com

Sam Ratulangi University - Indonesia

Jeilyn Jacobs

Sam Ratulangi University - Indonesia

Abstract

The circumstances of global geopolitical in 2022 are likely to affect economic conditions in the world, including capital market activities. This study aims to determine the impact of changes in world oil and silver prices on market index conditions in Indonesia from March 1 2022 to December 31, 2022. Throughout the observation period, the Indonesian market index had a small average return and was less risky so it had less than optimal performance. In contrast, silver tends to have optimum performance because it has relatively high average returns and risks. The findings of this study also imply that changes in oil and silver prices tend not to have a significant impact on market indices in Indonesia. Under other assumptions, this study finds opportunities for changes in world silver prices to trigger an increase in market returns in Indonesia.

Keywords: geopolitics, return, market index, silver, oil

Received

13 January 2024

Revised

23 January 2024

Accepted

23 January 2024

Published

24 January 2024

DOI: 10.58784/ramp.93

Copyright © 2024 Kelvin Rafel Tuisan, Jeilyn Jacobs



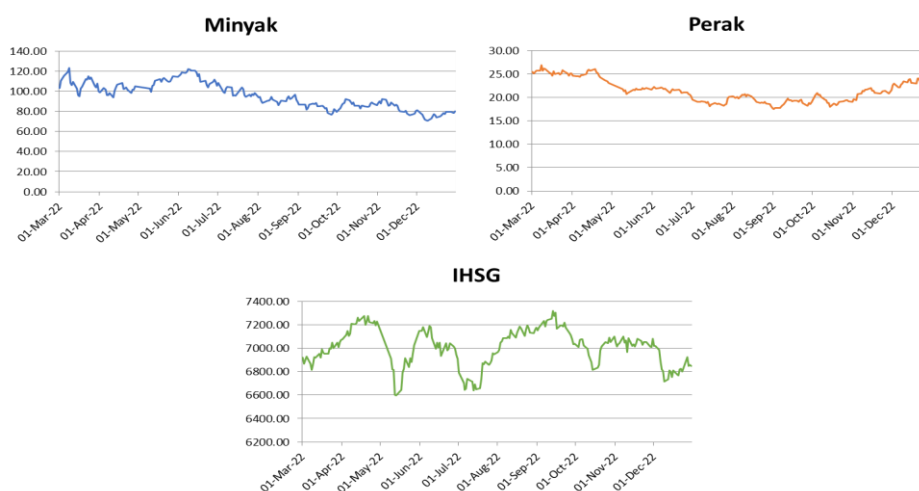
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Geopolitik dapat digambarkan pula sebagai segala daya dukung baik dari aspek geografi, strategi dan politik suatu bangsa guna meletakkan dasar-dasar suprastruktur dalam membangun kekuatan negara (Rauf & Rado, 2021). Temuan dari Rauf dan Rado (2021) mengimplikasikan bahwa perubahan geopolitik secara umum akan diiringi oleh perubahan ekonomi. Menurut Annisa dan Najicha

(2021), perubahan geopolitik secara global cenderung mengakibatkan perubahan politik dagang Indonesia sehingga perlu meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia. Secara khusus, Gaol (2023) menyatakan bahwa perubahan geopolitik cenderung diikuti oleh perubahan aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada awal 2022, terjadi perubahan geopolitik secara global dan diduga berdampak terhadap hubungan harga komoditas dunia (khususnya minyak dan perak di dunia) serta pasar modal di Indonesia. Gambar 1 menyajikan tren harga pasar minyak, perak, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang 1 Maret hingga 31 Desember 2022. Tujuan riset ini adalah untuk mengetahui dampak atas perubahan harga minyak dunia dan perak terhadap kondisi indeks pasar di Indonesia.



Gambar 1. Harga pasar minyak bumi, perak, dan IHSG

Kajian literatur

Hubungan harga minyak bumi dengan IHSG

Secara empiris, Poetra (2016) dan Faraga et al. (2017) menemukan bahwa perubahan kondisi harga minyak dunia tidak signifikan mempengaruhi indeks pasar di Indonesia. Secara konsisten, Dewi (2020) juga menemukan bahwa perubahan harga minyak dunia cenderung tidak memberikan dampak signifikan terhadap IHSG. Akan tetapi, bukti empiris dari Basit (2020) menunjukkan bahwa peningkatan minyak dunia cenderung mengakibatkan peningkatan IHSG periode 2016 hingga 2019. Pada periode yang hampir sama, Beureukat dan Andriani

(2021) menemukan bahwa peningkatan harga minyak dunia mengakibatkan peningkatan IHSG di rentang tahun 2016 hingga 2020. Ari et al. (2023) menemukan bahwa perubahan tingkat pengembalian minyak bumi cenderung positif dan signifikan pada pengembalian perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam sektor energi khususnya dalam periode isu geopolitik. Secara konsisten, Rahayu dan Diatmika (2023) menemukan bahwa perubahan harga minyak dunia cenderung mengakibatkan peningkatan IHSG. Berdasarkan kajian literatur, hipotesis dari riset ini disajikan berikut.

Ha1: harga minyak bumi signifikan terhadap IHSG

Hubungan harga perak dengan IHSG

Secara empiris, Gunawan (2013) menemukan bahwa indeks pasar di Indonesia cenderung mengalami peningkatan seiring peningkatan harga perak dunia. Perak merupakan salah satu logam mulia yang tidak dapat dijadikan sebagai media lindung nilai investasi saham (Robiyanto, 2017). Secara empiris, kondisi ini cenderung disebabkan oleh adanya hubungan searah antara perak dengan indeks pasar (Robiyanto, 2017; Kapahang & Robiyanto, 2019). Putra dan Robiyanto (2019) menemukan bahwa perubahan harga perak di dunia cenderung memberikan dampak yang bervariasi (hubungan searah atau tidak searah) terhadap tingkat pengembalian saham. Temuan lain dari Widjiantoro (2023) menunjukkan bahwa perak tidak berdampak signifikan terhadap tingkat pengembalian pasar indeks saham syariah. Berdasarkan kajian literatur, hipotesis dari riset ini disajikan berikut.

Ha2: harga perak signifikan terhadap IHSG

Metode

Riset ini melakukan pengamatan sejak 1 Maret 2022 hingga 31 Desember 2022 atau periode dengan isu perubahan geopolitik. Sampel yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), harga minyak dunia (*Oil*), dan harga perak dunia (*Silver*). Berdasarkan sampel, maka data yang digunakan berbentuk runut waktu (*time series*) dari tingkat pengembalian (R_t) masing-masing indeks yang dihitung dengan formula berikut.

$$R_t = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

P_1 adalah adalah harga pasar saat ini dan P_0 adalah harga pasar sebelumnya. Pada pengujian hipotesis, riset ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$IHSG = \alpha + \beta.Oil + \beta.Silver + \epsilon$$

Pada persamaan regresi, α adalah konstanta, $\beta.Oil$ adalah koefisien regresi dari R_t minyak dunia, $\beta.Silver$ adalah koefisien regresi dari R_t perak dunia, dan ϵ adalah *residual error* dari persamaan regresi. Guna memperoleh *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), maka riset ini menggunakan beberapa uji asumsi klasik, antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil dan pembahasan

Statistik deskriptif

Tabel 1 menunjukkan bahwa Silver memiliki tingkat pengembalian yang lebih baik dari Oil dan IHSG. Nilai simpangan baku (SD) juga menunjukkan bahwa Silver masih memiliki volatilitas yang lebih rendah dibandingkan Oil dan lebih tinggi dari IHSG. Pada periode pengamatan, IHSG cenderung memiliki rata-rata (*mean*) pengembalian yang kurang optimum dengan risiko (SD) yang kecil. Koefisien variasi (CV) menunjukkan bahwa kinerja Silver cenderung lebih baik dari Oil dan IHSG.

Tabel 1. Statistik deskriptif

	Mean	SD	CV	Skew	Kurt
Oil	-0.00012	0.0329	-27881.27	-0.08	1.36
Silver	0.00021	0.0217	10599.10	0.64	1.49
IHSG	0.00001	0.0084	104555.10	-0.76	4.05

Uji asumsi klasik

Uji normalitas. Riset ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mendeteksi normalitas data pada tingkat signifikansi 5%. Tabel 2 menyajikan hasil uji normalitas atas Oil, Silver, IHSG, dan *residual error*. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai statistik masing-masing variabel tidak signifikan pada tingkat 5%. Hasil ini mengindikasikan bahwa data dari Oil, Silver, IHSG, dan *residual error* terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Uji normalitas

	Stat.	df	Sig.
Oil	0.037	201	0.200
Silver	0.057	201	0.200
IHSG	0.060	201	0.073
Residual error	0.049	201	0.200

Uji autokorelasi. Riset ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi apakah *residual error* dari persamaan regresi terjadi autokorelasi atau tidak khususnya pada tingkat signifikansi 5%. Tabel 3 menyajikan hasil uji autokorelasi berdasarkan uji Durbin-Watson atas *residual error* persamaan regresi. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai statistik (*D-stat*) dari *residual error* persamaan regresi tidak signifikan pada rentang *D-lower* dan *D-upper* sehingga data cenderung tidak mengalami gejala autokorelasi.

Tabel 3. Uji autokorelasi

D-stat	2.183844
D-lower	1.749009
D-upper	1.789175
Conclusion	No autocorrelation

Uji multikolinearitas. Riset ini menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk mendeteksi apakah terjadi hubungan erat (korelasi) antar variabel independen. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai VIF dari Oil maupun Silver masih berada di bawah angka 5 atau standar yang berlaku secara umum untuk

hubungan antar variabel independen. Berdasarkan nilai VIF, variabel Oil dan Silver tidak mengalami hubungan signifikan sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Uji multikolinearitas

	Tolerance	VIF
Oil	0.857	1.167
Silver	0.857	1.167

Uji heteroskedastisitas. Riset ini menggunakan uji Park untuk mendeteksi apakah persamaan regresi terjadi gejala heteroskedastisitas atau tidak dalam arti apakah varians dari *residual error* (yang direfleksikan melalui logaritma natural dari kuadrat *residual*) antar waktu cenderung konstan atau tidak. Tabel 5 menunjukkan bahwa Oil dan Silver tidak signifikan terhadap logaritma natural dari kuadrat *residual error*. Hasil ini mengindikasikan bahwa varians *residual error* dari persamaan regresi adalah homoskedastisitas.

Tabel 5. Uji heteroskedastisitas

	B	Std. Error	t	Sig.
Constant	-10.880	0.134	-81.207	0.000
Oil	-0.920	4.416	-0.208	0.835
Silver	-8.467	6.671	-1.269	0.206

Uji regresi berganda

Tabel 6 menyajikan hasil uji regresi berganda antara variabel independen Oil dan Silver dengan IHSG sebagai variabel dependen. Korelasi (R) antara Oil dan Silver dengan IHSG cenderung mengindikasikan adanya hubungan yang lemah. Nilai R Square sebesar 0.038 mengindikasikan bahwa model persamaan IHSG dapat dijelaskan sebesar 3.8% oleh Oil dan Silver. Nilai statistik dari uji F sebesar 3.959 memiliki signifikansi 0.021 atau masih berada di bawah 5% sehingga model regresi masih dapat disebut layak.

Hasil uji menunjukkan bahwa Oil memiliki koefisien sebesar 0.026 dengan nilai statistik 1.365 dan signifikansi 0.174. Hasil ini mengindikasikan bahwa Oil tidak

signifikan mempengaruhi IHSG sehingga Ha1 ditolak dan konsisten dengan hasil dari Poetra (2016), Faraga et al. (2017), dan Dewi (2020). Temuan lainnya adalah Silver memiliki koefisien sebesar 0.051 dengan nilai statistik 1.763 dan signifikansi 0.079. Hasil ini mengindikasikan bahwa Silver tidak signifikan mempengaruhi IHSG sehingga Ha2 ditolak dan mirip dengan hasil dari Widjiantoro (2023). Sebagai catatan tambahan, jika tingkat signifikansi menggunakan 10% maka Silver cenderung masih signifikan dan positif sehingga variabel ini berkontribusi memicu kenaikan IHSG.

Tabel 6. Uji regresi berganda

	Unstandardized Coefficients		t		Sig.
	B	Std. Error			
Constant	0.000	0.001	0.002		0.998
Oil	0.026	0.019	1.365		0.174
Silver	0.051	0.029	1.763		0.079
R	0.196				
R Square	0.038				
F-stat.	3.959				
F-stat. - Sig.	0.021				

Kesimpulan

Perubahan geopolitik global cenderung mempengaruhi kondisi perekonomian di dunia termasuk aktivitas pasar modal. Riset ini mengambil harga minyak dan perak karena kedua komoditas tersebut memiliki peran penting pada aktivitas pasar modal dunia. Riset ini menemukan bahwa indeks pasar (atau IHSG) di Indonesia memiliki rata-rata pengembalian kecil dan kurang berisiko sehingga memiliki kinerja kurang optimum sepanjang periode pengamatan. Sebaliknya, perak cenderung memiliki kinerja optimum karena memiliki rata-rata pengembalian dan risiko yang relatif tinggi. Temuan riset ini juga mengimplikasikan bahwa perubahan harga minyak dan perak di dunia cenderung tidak memiliki dampak signifikan terhadap indeks pasar di Indonesia. Akan tetapi,

pada asumsi lainnya, perubahan harga perak dunia cenderung memiliki peluang dalam memicu peningkatan tingkat pengembalian dari indeks pasar di Indonesia.

Daftar pustaka

- Annisa, H., & Najicha, F. U. (2021). Konsekuensi geopolitik atas perdagangan internasional Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 8-14. DOI: 10.33061/jgz.v10i2.5768
- Ari, A. P., Siwu, J., Sambur, M. S., & Kawulur, S. K. (2023). The return response on gold and crude oil during global geopolitical issues. *The Contrarian: Finance, Accounting, and Business Research*, 2(1), 12-17. DOI: 10.58784/cfabr.20
- Basit, A. (2020). Pengaruh harga emas dan minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2016-2019. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(2), 95-110. DOI: 10.24042/revenue.v1i2.6073
- Beureukat, & Andriani, E. Y. (2021). Pengaruh harga minyak dunia, Indeks Dow Jones dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2016-2020. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 17(1), 1-12. DOI: 10.47313/oikonomia.v17i1.1129
- Dewi, I. P. (2020). Pengaruh inflasi, kurs, dan harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(1), 10-19. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jim/article/view/34772/1432>
- Faraga, F., Chabachib, M., & Muharam, H. (2017). Analisis pengaruh harga minyak dan harga emas terhadap hubungan timbal-balik kurs dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2000-2013. *Jurnal Bisnis Strategi*, 21(1), 72-94. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jbs/article/view/14170>
- Gaol, T. R. L. (2023). Pengaruh risiko luar negeri terhadap pasar saham di Indonesia menggunakan metode ARDL. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 16(1), 90-99. DOI: 10.35143/jakb.v16i1.5793
- Gunawan, R. A. (2013). Analisis pengaruh *return* harga komoditi dunia terhadap *return* Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia periode 2000-2010. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 128-142. DOI: 10.25170/jm.v10i2.836

- Kapahang, M. M., & Robiyanto. (2019). Apakah logam mulia merupakan *safe haven* atau *hedge* pada beberapa pasar modal di dunia? *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 14(2), 269-282. DOI: 10.34152/fe.14.2.269-282
- Poetra, R. P. (2016). Pengaruh inflasi, harga minyak mentah, suku bunga, nilai tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(3), 1-8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/16312>
- Putra, A., & Robiyanto, R. (2019). The effect of commodity price changes and USD/IDR exchange rate on Indonesian mining companies' stock return. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(1), 97-108. DOI: 10.26905/jkdp.v23i1.2084
- Rahayu, P. S. P. S., & Diatmika, I. P. G. (2023). Pengaruh inflasi, harga minyak dunia, dan Dow Jones Industrial Average terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (Periode Januari 2019-Agustus 2022). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 14(04), 1104-1111. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/61121>
- Rauf, M. A. A., & Rado, R. H. (2021). Geopolitik *internasional heartland* ke Asia Pasifik; Indonesia *new competitor*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 893-904. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/39228>
- Robiyanto. (2017). Testing commodities as safe haven and hedging instrument on ASEAN's Five stock markets. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(2), 231-238. DOI: 10.24843/JEKT.2017.v10.i02.p11
- Widjiantoro, S. T. (2023). Pengaruh Harga Komoditas Pertambangan Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3324-3330. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/10550>